

**PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN ANAK-
ANAK DI RUMAH DETENSI
IMIGRASI SURABAYA
MELALUI PROGRAM
PENDIDIKAN DAN
KETERAMPILAN**

*Improving Children's Welfare In
Surabaya Immigration Detention
Homes Through Education And
Skills Programs*

Akbar Mula Putra¹

Imran Abrilianno²

Ilham Setya Abadi³

Dani Hanafi⁴

Taruna Politeknik Imigrasi
Angkatan XXIV

Muhammad Alvi Syahrin⁵

ma.syahrin@gmail.com

Article history

Received : 21-07-2024

Revised : 18-08-2024

Accepted : 28-08-2024

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peningkatan kesejahteraan anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya melalui program pendidikan dan keterampilan, menggunakan metode penelitian naratif. Globalisasi telah mendorong peningkatan imigrasi yang kompleks dan menantang, terutama bagi anak-anak yang rentan terhadap dampak negatif dari penahanan di fasilitas detensi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif anak-anak imigran, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta merancang kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Dengan wawancara mendalam dan analisis narasi, penelitian ini menemukan bahwa anak-anak menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan, stres psikososial, dan keterasingan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasi sukses dari anak-anak yang berpartisipasi dalam program pendidikan dan keterampilan dapat memberikan bukti konkret tentang efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Evaluasi dampak program menunjukkan adanya perubahan positif, baik dari segi akademis maupun psikososial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pendidikan yang holistik dan kontekstual dapat membuka peluang baru bagi anak-anak imigran, membantu mereka membangun masa depan yang lebih baik meskipun dalam kondisi detensi. Implementasi program yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu mereka adalah kunci untuk mencapai tujuan ini.

Kata Kunci: anak-anak imigran, rumah detensi, pendidikan, kesejahteraan, metode naratif

Abstract

This study explores the enhancement of immigrant children's well-being at the Surabaya Immigration Detention Center through education and skills programs, utilizing narrative research methods. Globalization has driven complex and challenging immigration, particularly for children vulnerable to the negative impacts of detention. This research aims to understand the subjective experiences of immigrant children, identify the challenges they face, and design a curriculum responsive to their needs. Through in-depth interviews and narrative analysis, the study finds that children face limited access to education, psychosocial stress, and cultural isolation. The findings reveal that success stories from children participating in the education and skills program provide concrete evidence of the program's effectiveness in enhancing their well-being. Program impact evaluation indicates positive changes, both academically and psychosocially. The study concludes that a holistic and contextual educational approach can open new opportunities for immigrant children, helping them build a better future despite detention conditions. The implementation of programs that are adaptive and responsive to their individual needs is crucial to achieving this goal.

Keywords: immigrant children, detention center, education, well-being, narrative method

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat di seluruh dunia. Salah satu fenomena yang menonjol dalam konteks globalisasi adalah peningkatan mobilitas manusia antarnegara, yang dikenal sebagai imigrasi. Imigrasi bukanlah fenomena baru; ia telah berlangsung sejak lama dan memainkan peran penting dalam pembentukan masyarakat multikultural. Namun, dalam era modern ini, imigrasi telah menjadi lebih kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti konflik, ketidaksetaraan ekonomi, perubahan iklim, serta kebijakan imigrasi yang ketat (Castles & Miller, 2009).

Imigrasi sering kali dianggap sebagai solusi bagi individu dan keluarga yang mencari kehidupan yang lebih baik, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Namun, imigrasi juga membawa tantangan yang signifikan, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak. Banyak dari mereka yang menjadi bagian dari gelombang migrasi besar-besaran, baik secara legal maupun ilegal, dan sering kali harus menghadapi situasi yang sangat sulit, termasuk penahanan di fasilitas detensi imigrasi (UNICEF, 2016).

Penahanan imigran, khususnya anak-anak, di rumah detensi menjadi isu yang kontroversial dan mendapat perhatian global. Rumah Detensi Imigrasi, yang seharusnya berfungsi sebagai tempat sementara bagi para imigran, sering kali tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, seperti pendidikan, perlindungan psikososial, dan kesehatan (Human Rights Watch, 2018). Kondisi di rumah detensi ini sering kali berdampak buruk pada kesejahteraan anak-anak, yang dapat mengalami trauma, stres, dan gangguan perkembangan akibat lingkungan yang tidak mendukung (Save the Children, 2015).

Rumah Detensi Imigrasi Surabaya adalah salah satu contoh dari banyak fasilitas detensi di Indonesia yang menampung anak-anak imigran. Anak-anak yang tinggal di fasilitas ini tidak hanya dihadapkan pada keterbatasan fisik, seperti ruang gerak yang sempit dan fasilitas yang minim, tetapi juga pada keterbatasan akses terhadap pendidikan dan layanan psikososial. Mereka sering kali terisolasi dari dunia luar, terputus dari komunitas dan pendidikan yang mereka butuhkan untuk berkembang (UNHCR, 2020).

Seperti yang dijelaskan oleh Banks (2014), pendidikan memiliki peran sentral dalam membantu

anak-anak untuk mengatasi trauma dan membangun kembali kehidupan mereka. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun identitas diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan memperkuat ketahanan psikologis. Dalam konteks anak-anak di rumah detensi imigrasi, pendidikan harus dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan unik mereka, yang meliputi sensitivitas budaya, dukungan emosional, dan penyediaan keterampilan praktis yang relevan.

Namun, merancang dan mengimplementasikan program pendidikan dan keterampilan di rumah detensi imigrasi bukanlah tugas yang mudah. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan kurikulum yang tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan psikososial dan kultural anak-anak yang berasal dari latar belakang yang beragam. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum harus disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, dan ini menjadi sangat krusial dalam konteks anak-anak di rumah detensi imigrasi.

Selain itu, aksesibilitas dan kualitas sumber daya pendidikan menjadi isu kritis. Banyak rumah detensi yang kekurangan sumber daya, baik dari segi bahan ajar, fasilitas belajar, maupun tenaga pengajar yang berkualifikasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan untuk Anak dalam Kondisi Khusus menekankan pentingnya penyediaan pendidikan yang memadai bagi anak-anak dalam situasi seperti ini, namun dalam praktiknya, masih banyak hambatan yang harus diatasi.

Tidak kalah pentingnya adalah evaluasi dampak jangka panjang dari program pendidikan dan keterampilan ini. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa program yang dijalankan tidak hanya memberikan manfaat sementara, tetapi juga menciptakan fondasi yang kokoh bagi masa depan anak-anak? Penelitian dan evaluasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengukur efektivitas program ini, baik dari segi peningkatan kesejahteraan akademis maupun psikososial anak-anak (Bronfenbrenner, 1979).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya, dengan fokus khusus pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan penelitian ini

dapat memberikan panduan praktis bagi pengembangan program yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak di rumah detensi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur yang ada mengenai pendidikan anak-anak dalam kondisi detensi dan memperkuat argumen untuk peningkatan perlindungan dan kesejahteraan anak-anak imigran di Indonesia.



Gambar 1. Kondisi Rumah Detensi Imigrasi Surabaya

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan berfungsi sebagai alat untuk memahami permasalahan yang ada, tetapi juga sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih baik dan implementasi program yang dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak-anak di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian naratif, yaitu salah satu pendekatan kualitatif yang semakin mendapatkan pengakuan dalam dunia penelitian ilmiah, khususnya dalam studi yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman individu atau kelompok. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang cenderung fokus pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik, metode naratif menitikberatkan pada eksplorasi cerita, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks sosial, budaya, dan historis mereka (Clandinin & Connelly, 2000).

Konsep Dasar Metode Penelitian Naratif

Penelitian naratif bertujuan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok membuat makna dari pengalaman hidup mereka, serta bagaimana mereka menyusun dan menceritakan pengalaman tersebut. Narasi, dalam konteks ini, dipandang sebagai konstruksi sosial yang dibentuk oleh konteks dan interaksi dengan orang lain (Riessman, 2008). Dalam penelitian naratif, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data, tetapi juga

sebagai fasilitator yang membantu subjek penelitian mengartikulasikan pengalaman mereka dalam bentuk cerita yang koheren dan bermakna.

Metode naratif sering kali melibatkan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan refleksi pribadi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali dan menginterpretasikan cerita-cerita yang mencerminkan pengalaman subjektif subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian naratif memberikan wawasan yang kaya akan kompleksitas dan nuansa yang mungkin tidak dapat ditangkap melalui pendekatan penelitian lain.

Relevansi Metode Naratif dalam Konteks Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada pengalaman anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya, metode naratif dipilih karena kemampuan uniknya untuk menggali cerita-cerita individu yang penuh dengan detail dan emosi. Anak-anak yang berada di rumah detensi ini sering kali mengalami situasi yang penuh tekanan, ketidakpastian, dan keterasingan. Narasi mereka dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana mereka mengatasi tantangan ini, serta bagaimana pengalaman mereka di rumah detensi memengaruhi kesejahteraan psikologis, emosional, dan pendidikan mereka.

Langkah-Langkah Implementasi Metode Penelitian Naratif

1. Identifikasi dan Pendalaman Cerita Anak-Anak Imigran:

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi subjek penelitian, yaitu anak-anak yang tinggal di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya. Melalui wawancara mendalam, peneliti akan mengumpulkan cerita-cerita dari anak-anak ini, dengan fokus pada pengalaman mereka di rumah detensi. Teknik wawancara yang digunakan akan bersifat semi-terstruktur, memungkinkan anak-anak untuk berbicara secara bebas tentang pengalaman mereka, sementara peneliti tetap menjaga fokus pada topik yang relevan dengan penelitian.

Pendalaman cerita ini penting untuk memahami bagaimana anak-anak menginterpretasikan pengalaman mereka dan bagaimana mereka memaknai situasi yang mereka hadapi. Peneliti juga akan memperhatikan aspek non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara, yang dapat memberikan petunjuk tambahan tentang perasaan dan pikiran mereka yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap dalam kata-kata.

2. Penggalan Tema dan Tantangan dalam Narasi:

Setelah cerita-cerita dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis narasi tersebut untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul. Misalnya, peneliti mungkin menemukan bahwa banyak anak-anak menghadapi tantangan dalam akses pendidikan, kekurangan keterampilan praktis, atau kesulitan dalam mengatasi stres psikososial. Tema-tema ini kemudian akan dianalisis lebih lanjut untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang dapat diimplementasikan dalam program pendidikan dan keterampilan.

Selain itu, analisis ini juga akan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya anak-anak, serta bagaimana hal ini mempengaruhi cara mereka menghadapi tantangan. Misalnya, anak-anak dari latar belakang budaya tertentu mungkin memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi stres atau dalam memandang pentingnya pendidikan.

3. Menyusun Kurikulum Berdasarkan Pengalaman Individu:

Salah satu manfaat utama dari metode naratif adalah kemampuannya untuk menyusun program atau kurikulum yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan memahami cerita-cerita anak-anak imigran, peneliti dapat merancang program pendidikan dan keterampilan yang lebih responsif dan relevan. Misalnya, jika banyak anak-anak merasa terisolasi dan tidak percaya diri, kurikulum dapat memasukkan komponen-komponen yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Selain itu, peneliti dapat menggunakan cerita-cerita ini untuk mengidentifikasi keterampilan praktis yang mungkin berguna bagi anak-anak setelah mereka keluar dari rumah detensi. Misalnya, jika anak-anak menunjukkan minat atau bakat tertentu, program keterampilan dapat disesuaikan untuk mengembangkan potensi tersebut, sehingga memberikan mereka harapan dan tujuan untuk masa depan.

4. Evaluasi Dampak Program Melalui Narasi Sukses:

Metode naratif juga sangat berguna dalam mengevaluasi dampak program pendidikan dan keterampilan. Peneliti dapat mengumpulkan narasi sukses dari anak-anak yang telah berpartisipasi dalam program ini, yang mencerminkan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Cerita-cerita ini tidak hanya memberikan bukti anekdot tentang efektivitas program, tetapi juga memberikan

wawasan tentang bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan.

Narasi sukses ini dapat mencakup cerita tentang bagaimana program membantu anak-anak mengatasi trauma, mengembangkan keterampilan baru, atau meningkatkan rasa percaya diri mereka. Peneliti juga dapat menggunakan cerita-cerita ini untuk mengevaluasi apakah tujuan program telah tercapai dan apakah ada area yang perlu diperbaiki.

5. Mengatasi Tantangan dan Penyesuaian Program:

Terakhir, analisis naratif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Misalnya, jika cerita-cerita menunjukkan bahwa anak-anak menghadapi hambatan tertentu dalam belajar, peneliti dapat menyarankan perubahan dalam metode pengajaran atau materi yang digunakan.

Selain itu, peneliti dapat menggunakan narasi untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi keberhasilan program, seperti kebijakan detensi, kondisi fisik fasilitas, atau dukungan dari staf detensi. Dengan memahami tantangan ini, peneliti dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk meningkatkan efektivitas program.

Dengan menggunakan metode penelitian naratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang pengalaman anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya. Melalui cerita-cerita mereka, peneliti dapat mengungkap kompleksitas, keragaman, dan dinamika yang membentuk kehidupan anak-anak ini, serta bagaimana program pendidikan dan keterampilan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mereka. Metode ini tidak hanya memberikan data yang kaya dan mendalam, tetapi juga memberikan suara kepada anak-anak yang sering kali terpinggirkan dalam diskusi kebijakan dan penelitian akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam lorong-lorong sunyi Rumah Detensi Imigrasi Surabaya, terdapat sejuta cerita yang belum terungkap, diucapkan oleh suara-suara kecil anak-anak imigran yang menghadapi perjalanan hidup yang penuh tantangan. Sebuah perjalanan yang tak jarang diwarnai ketidakpastian, pembatasan, dan kebutuhan akan keadilan. Namun, di balik dinding-dinding dingin ini, ada usaha konkret yang bertujuan mengubah narasi tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya, sebuah program pendidikan dan keterampilan diterapkan. Proyek ini bukan sekadar angan-angan, tetapi sebuah komitmen untuk memberikan cahaya harapan bagi mereka yang mungkin terlupakan oleh masyarakat. Pembahasan dan hasil dari program ini mencerminkan perjalanan, tantangan, dan keberhasilan yang mungkin tidak dapat dibayangkan oleh banyak orang.

Dari ruang pembelajaran yang terbatas, melalui usaha keras para fasilitator dan tekad anak-anak imigran yang membara, lahir kisah-kisah yang membangkitkan semangat dan meretas jalan menuju kesejahteraan. Mari kita menjelajahi hasil-hasil dan perbincangan mendalam tentang bagaimana program pendidikan dan keterampilan di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya telah menjadi pelopor perubahan, membawa kilau harapan di tengah kesulitan, dan memandu langkah-langkah kecil menuju kemerdekaan dan pembebasan bagi anak-anak yang terkungkung dalam realitas mereka.

1. Identifikasi dan Pendalaman Cerita Anak-Anak Imigran

- a. **Pemahaman Mendalam tentang Pengalaman Individu:** Identifikasi dan pendalaman cerita anak-anak imigran memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu mereka. Melalui metode penelitian naratif, peneliti dapat merinci perjalanan hidup, kekhawatiran, dan harapan yang terkandung dalam setiap narasi. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk merancang intervensi dan program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya.
- b. **Keterlibatan Anak-anak Imigran dalam Penelitian:** Proses identifikasi dan pendalaman cerita membuka pintu untuk keterlibatan anak-anak imigran dalam penelitian. Mereka menjadi mitra aktif dalam menyampaikan pengalaman mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan perspektif yang lebih akurat. Hal ini memberikan kekuatan kepada anak-anak imigran untuk berbicara tentang hidup mereka sendiri dan merasa didengar.
- c. **Nuansa Budaya dan Kontekstual:** Identifikasi cerita anak-anak imigran memungkinkan pengungkapan nuansa budaya dan kontekstual yang memengaruhi pengalaman mereka. Dengan memahami latar belakang budaya, bahasa, dan nilai-nilai yang membentuk cerita mereka, peneliti dapat merancang program yang

tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan budaya.

- d. **Mengidentifikasi Tantangan dan Keberhasilan:** Melalui identifikasi cerita, peneliti dapat mengidentifikasi tantangan dan keberhasilan yang muncul dalam perjalanan hidup anak-anak imigran. Tantangan seperti hambatan dalam akses pendidikan atau ketidakpastian terkait status imigrasi dapat diidentifikasi, dan keberhasilan seperti melewati pendidikan formal atau mengembangkan keterampilan tertentu dapat diakui. Ini memberikan gambaran penuh tentang perjalanan hidup mereka.
 - e. **Basis untuk Merancang Program yang Relevan:** Hasil identifikasi dan pendalaman cerita menciptakan dasar yang kuat untuk merancang program pendidikan dan keterampilan yang lebih relevan. Dengan memahami perjalanan dan kebutuhan anak-anak imigran secara individu, program dapat dirancang agar lebih responsif terhadap tantangan spesifik yang dihadapi oleh masing-masing anak.
 - f. **Menetapkan Prioritas Intervensi:** Identifikasi cerita membantu menetapkan prioritas intervensi. Dengan mengetahui tantangan yang paling mendesak atau keberhasilan yang paling memberdayakan, peneliti dan pemangku kepentingan dapat fokus pada aspek-aspek tertentu yang memerlukan perhatian lebih intensif.
 - g. **Kesesuaian dengan Kondisi Lingkungan Detensi:** Identifikasi dan pendalaman cerita anak-anak imigran juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kesesuaian program dengan kondisi lingkungan detensi. Ini membantu menentukan apakah program ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks yang mungkin penuh dengan tantangan fisik dan psikologis.
- Melalui identifikasi dan pendalaman cerita anak-anak imigran, penelitian ini tidak hanya menyajikan data tetapi juga menggambarkan kekayaan dan kerumitan hidup mereka. Hasil ini menjadi pijakan untuk merancang program dan intervensi yang lebih holistik dan berdaya guna dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya.
- ## 2. Penggalan Tema dan Tantangan dalam Narasi Anak-Anak Imigran
- a. **Identifikasi Tema-Tema Sentral:** Proses penggalan tema dalam narasi anak-anak

imigran memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema sentral yang muncul dalam cerita mereka. Tema-tema ini dapat mencakup tantangan, harapan, pengalaman positif, dan hambatan yang dihadapi anak-anak imigran. Pengenalan tema-tema ini memberikan arah bagi penelitian dan pembahasan hasil.

- b. **Kompleksitas Tantangan yang Muncul:** Hasil penggalan tema menggambarkan kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya. Tantangan ini dapat mencakup hambatan dalam akses pendidikan, ketidakpastian terkait status imigrasi, atau kesulitan dalam mengembangkan keterampilan praktis. Pemahaman mendalam tentang kompleksitas ini membuka pintu untuk merancang solusi yang sesuai.
- c. **Fokus pada Keterlibatan Psikososial:** Penggalan tema juga menyoroti aspek psikososial dalam cerita anak-anak imigran. Temuan ini dapat mencakup tantangan dalam menjalin hubungan sosial di dalam detensi, dampak emosional dari pengalaman migrasi, atau upaya anak-anak untuk mencari dukungan emosional. Fokus pada keterlibatan psikososial menjadi dasar untuk merancang intervensi yang holistik.
- d. **Refleksi terhadap Dampak Kondisi Lingkungan Detensi:** Tantangan yang muncul dalam narasi anak-anak imigran juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang dampak kondisi lingkungan detensi. Faktor-faktor seperti pembatasan fisik, isolasi, dan kurangnya privasi mungkin memainkan peran dalam menciptakan tantangan tambahan bagi anak-anak imigran. Ini memicu refleksi tentang bagaimana kondisi lingkungan dapat memengaruhi kesejahteraan mereka.
- e. **Hubungan antara Tema dan Kebutuhan Pendidikan/Keterampilan:** Hasil penggalan tema menciptakan keterkaitan antara tema-tema sentral dengan kebutuhan pendidikan dan keterampilan anak-anak imigran. Tema-tema yang muncul dapat memberikan petunjuk tentang jenis pendidikan yang diperlukan, keterampilan praktis yang perlu dikembangkan, atau aspek-aspek tertentu dari program yang harus diperkuat. Ini membantu peneliti dan pembuat kebijakan mengarahkan upaya mereka untuk memberikan solusi yang paling relevan.
- f. **Pentingnya Pendekatan Holistik:** Dengan menggali tema dalam narasi, pembahasan hasil

ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam merancang program. Tantangan dan tema yang muncul tidak dapat dipahami secara terpisah, dan solusi yang efektif harus mencakup berbagai aspek kehidupan anak-anak imigran.

Melalui penggalan tema dan tantangan dalam narasi anak-anak imigran, hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika kehidupan mereka. Analisis tema ini menjadi dasar untuk mengembangkan rekomendasi dan intervensi yang dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut, menciptakan solusi yang sesuai dan kontekstual bagi anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya.

3. Menyusun Kurikulum Berdasarkan Pengalaman Individu Anak-Anak Imigran

- a. **Pentingnya Merespons Kebutuhan Spesifik:** Menyusun kurikulum berdasarkan pengalaman individu anak-anak imigran menekankan pentingnya merespons kebutuhan mereka yang sangat spesifik. Dengan memahami pengalaman individu, kurikulum dapat dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak imigran, seperti hambatan linguistik, keterbatasan sumber daya, atau tantangan emosional.
- b. **Inklusivitas dan Keadilan:** Penyusunan kurikulum yang mempertimbangkan pengalaman individu anak-anak imigran menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adil. Kurikulum ini dapat menghargai dan mengintegrasikan berbagai latar belakang budaya dan bahasa anak-anak imigran, memberikan ruang bagi ekspresi identitas mereka, dan memastikan setiap anak merasa diakui dalam proses pembelajaran.
- c. **Personalisasi dan Diferensiasi:** Merinci pengalaman individu memungkinkan personalisasi dan diferensiasi dalam penyusunan kurikulum. Pendekatan ini memperhitungkan perbedaan dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat anak-anak imigran. Kurikulum yang disesuaikan secara individu memberikan peluang untuk pertumbuhan yang optimal dan penguasaan materi.
- d. **Integrasi Pengalaman Praktis:** Kurikulum yang dibangun berdasarkan pengalaman individu juga dapat mengintegrasikan pengalaman praktis yang relevan. Memahami konteks hidup anak-anak imigran memungkinkan penyusunan kurikulum untuk fokus pada keterampilan praktis yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka, seperti keterampilan kerja atau keahlian hidup mandiri.

- e. **Refleksi Nilai dan Budaya:** Pengalaman individu juga mencakup nilai-nilai dan budaya yang membentuk identitas anak-anak imigran. Penyusunan kurikulum yang merefleksikan nilai dan budaya mereka bukan hanya mendukung pertumbuhan akademis, tetapi juga membentuk pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memperkaya.
- f. **Pemahaman Akses Pendidikan Formal:** Menyusun kurikulum berdasarkan pengalaman individu membantu pemahaman lebih baik tentang akses anak-anak imigran terhadap pendidikan formal. Dalam konteks detensi imigrasi, kurikulum dapat dirancang untuk memfasilitasi partisipasi pendidikan formal di dalam detensi dan menciptakan jembatan menuju pendidikan di luar detensi.
- g. **Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan:** Pendekatan ini juga menyoroti perlunya evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan dalam penyusunan kurikulum. Melalui umpan balik terus-menerus dari anak-anak imigran dan pemangku kepentingan, kurikulum dapat terus berkembang untuk tetap relevan dengan dinamika pengalaman individu mereka.
- h. **Kontribusi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan:** Kurikulum yang disusun berdasarkan pengalaman individu dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan anak-anak imigran. Dengan memaksimalkan potensi mereka dan mendukung pengembangan keterampilan yang sesuai dengan konteks hidup mereka, kurikulum dapat menjadi alat penting untuk membuka peluang masa depan yang lebih cerah.

Dengan menyusun kurikulum berdasarkan pengalaman individu anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya, hasil ini memperkuat keterkaitan yang mendalam antara kebutuhan individu, konteks lingkungan, dan rancangan kurikulum. Penerapan pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak-anak imigran tersebut.

4. Pembahasan Hasil: Evaluasi Dampak Program Melalui Narasi Sukses

- a. **Menggambarkan Perubahan Berarti:** Narasi sukses memberikan gambaran nyata tentang perubahan positif yang dialami oleh anak-anak imigran melalui program pendidikan dan

keterampilan. Dalam menyajikan narasi sukses, dapat diidentifikasi perkembangan akademis, perkembangan keterampilan, atau perubahan dalam sikap dan keyakinan yang menciptakan dampak berarti dalam kehidupan mereka.

- b. **Memberikan Bukti Kebijakan yang Efektif:** Dengan menyertakan narasi sukses dalam evaluasi dampak program, hasil ini memberikan bukti konkret tentang efektivitas kebijakan dan program yang diterapkan. Kisah-kisah sukses menjadi testimoni yang kuat yang dapat digunakan untuk mendukung perluasan dan kelanjutan program serta meraih dukungan masyarakat.
- c. **Menggali Implikasi Psikososial:** Narasi sukses juga memberikan wawasan tentang implikasi psikososial dari program. Dampak positif tidak hanya terbatas pada pencapaian akademis atau penguasaan keterampilan, tetapi juga mencakup peningkatan kesejahteraan emosional, rasa percaya diri, dan perasaan kepemilikan atas masa depan. Ini menciptakan gambaran lebih lengkap tentang dampak program.
- d. **Inspirasi dan Motivasi untuk Partisipasi:** Narasi sukses dapat berfungsi sebagai alat inspirasi dan motivasi bagi anak-anak imigran lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam program. Kisah-kisah positif tentang perubahan hidup dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang partisipasi lebih lanjut, memotivasi anak-anak untuk meraih peluang yang diberikan oleh program.
- e. **Mengkomunikasikan Nilai Program kepada Pemangku Kepentingan:** Dalam evaluasi dampak program, narasi sukses juga berperan dalam mengkomunikasikan nilai program kepada pemangku kepentingan. Kisah sukses menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya investasi dalam pendidikan dan keterampilan anak-anak imigran, memperkuat dukungan dari berbagai pihak.
- f. **Mengidentifikasi Faktor Keberhasilan:** Melalui narasi sukses, evaluasi dampak program juga dapat mengidentifikasi faktor keberhasilan tertentu dari program tersebut. Hal ini dapat mencakup strategi pengajaran yang efektif, dukungan psikososial yang kuat, atau intervensi khusus yang memberikan dampak signifikan. Identifikasi faktor keberhasilan ini membantu perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

g. **Menyajikan Dampak yang Bersifat Holistik:** Narasi sukses memungkinkan evaluasi dampak program untuk menyajikan dampak yang bersifat holistik. Tidak hanya mencakup pencapaian akademis atau keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti perubahan dalam hubungan sosial, perkembangan kepribadian, dan integrasi lebih baik dalam komunitas.

h. **Menekankan Pentingnya Pendekatan Kontekstual:** Dengan memasukkan narasi sukses, pembahasan hasil ini menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam mengevaluasi dampak program. Narasi sukses memperkuat gagasan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur oleh indikator kuantitatif tetapi juga oleh perubahan kualitatif yang terasa oleh anak-anak imigran dalam konteks kehidupan mereka.

Melalui narasi sukses, evaluasi dampak program tidak hanya menjadi kumpulan data statistik tetapi juga menjadi cerita-cerita hidup yang mencerahkan pencapaian dan perubahan anak-anak imigran. Hal ini tidak hanya meningkatkan validitas hasil evaluasi tetapi juga memberikan dimensi manusiawi pada upaya evaluasi dampak program pendidikan dan keterampilan di Rumah Detensi Imigrasi

5. Mengatasi Tantangan dan Penyesuaian Program

a. **Refleksi Terhadap Tantangan yang Teridentifikasi:** Hasil penelitian menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi oleh anak-anak imigran di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya. Pembahasan ini menjadi tempat refleksi mendalam terhadap setiap tantangan yang teridentifikasi, menggali akar penyebabnya, dan merinci dampaknya terhadap perkembangan anak-anak.

b. **Strategi Spesifik dalam Mengatasi Tantangan:** Evaluasi hasil penelitian memberikan landasan untuk merumuskan strategi spesifik dalam mengatasi setiap tantangan yang teridentifikasi. Misalnya, jika akses pendidikan formal menjadi kendala, program dapat mengintegrasikan metode pembelajaran alternatif atau menyediakan dukungan khusus untuk mengatasi hambatan tersebut.

c. **Penyesuaian Program Berbasis Hasil Penelitian:** Proses penyesuaian program menjadi konsekuensi langsung dari identifikasi tantangan. Dalam pembahasan hasil, ditekankan perlunya penyesuaian program berbasis hasil

penelitian. Hal ini melibatkan restrukturisasi kurikulum, pengoptimalan sumber daya, dan adaptasi metode pengajaran untuk lebih baik mencocokkan kebutuhan anak-anak imigran.

d. **Dukungan Psikososial:** Pembahasan hasil juga menyoroti pentingnya dukungan psikososial dalam mengatasi tantangan. Program dapat memperkuat komponen-komponen yang berfokus pada kesejahteraan emosional anak-anak imigran, memberikan ruang untuk ekspresi, dan menyediakan sumber daya psikososial yang dapat membantu mereka mengelola stres dan ketidakpastian.

e. **Partisipasi dan Keterlibatan:** Upaya dalam mengatasi tantangan menekankan pentingnya partisipasi dan keterlibatan aktif anak-anak imigran dalam program. Pembahasan hasil membahas bagaimana meningkatkan partisipasi mereka dapat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan, memberikan mereka peran aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan.

f. **Pengelolaan Lingkungan Detensi:** Tantangan terkait lingkungan detensi juga diakui dalam pembahasan hasil. Upaya untuk mengatasi dampak negatif lingkungan detensi, seperti isolasi atau keterbatasan fisik, menjadi fokus utama penyesuaian program. Ini dapat melibatkan perubahan fisik pada ruang pembelajaran atau pengembangan inisiatif untuk meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak imigran.

g. **Implementasi Rencana Tindak Lanjut:** Pembahasan hasil juga mencakup implementasi rencana tindak lanjut sebagai respons terhadap temuan penelitian. Rencana tindak lanjut ini mencakup langkah-langkah konkret dan langkah-langkah perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program dalam mengatasi tantangan yang dihadapi anak-anak imigran.

h. **Pentingnya Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan:** Pembahasan hasil menyoroti pentingnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pihak berwenang, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan secara lebih efektif.

Dengan menggali tantangan yang teridentifikasi dan mengarahkan penyesuaian program, pembahasan hasil ini memberikan kerangka kerja strategis untuk

meningkatkan efektivitas program pendidikan dan keterampilan di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya. Dengan terus mengatasi tantangan yang muncul, program dapat menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan yang terus berubah dari anak-anak imigran di lingkungan detensi.

KESIMPULAN

Dalam perjalanan mendalam menggali konsep "Peningkatan Kesejahteraan Anak-Anak di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya melalui Program Pendidikan dan Keterampilan," pembahasan yang terperinci telah membuka pintu wawasan dan pemahaman terhadap dinamika kehidupan anak-anak imigran di tengah tantangan detensi.

Melalui identifikasi pengalaman individu, penggalan tema dan tantangan dalam narasi, serta evaluasi dampak program menggunakan narasi sukses, sebuah pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan potensi anak-anak imigran telah tercipta. Proses menyusun kurikulum berdasarkan pengalaman individu menjadi kunci untuk merancang program yang lebih inklusif dan relevan.

Hasil penelitian juga menyoroti langkah-langkah konkrit dalam mengatasi tantangan dan penyesuaian program. Dari refleksi terhadap tantangan hingga dukungan psikososial, program ini membuktikan keberhasilannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan anak-anak imigran.

Dalam konteks Rumah Detensi Imigrasi Surabaya, program pendidikan dan keterampilan bukan hanya sekadar pelajaran di kelas, tetapi sebuah perjalanan kemanusiaan. Melalui narasi sukses, kita melihat bukti konkret bahwa perubahan nyata dapat terjadi bahkan di tengah ketidakpastian dan batasan.

Kesimpulan dari konsep ini adalah bahwa pendidikan dan keterampilan bukan hanya sarana untuk meningkatkan kecerdasan akademis, tetapi juga sebagai kunci untuk membuka pintu kesejahteraan dan memberikan anak-anak imigran peluang sejati. Dengan tetap menjaga semangat kolaborasi dan adaptasi berkelanjutan, kita berpotensi menciptakan perubahan positif yang lebih besar dan menjangkau anak-anak imigran di seluruh dunia yang mungkin sedang berada dalam perjalanan serupa. Dalam konteks ini, program di Rumah Detensi Imigrasi Surabaya bukan hanya menyentuh hati, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk merancang masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2014). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (6th ed.). Pearson.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Castles, S., & Miller, M. J. (2009). *The Age of Migration: International Population Movements in the Modern World* (4th ed.). Palgrave Macmillan.
- Clandinin, D. J., & Connelly, F. M. (2000). *Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research*. Jossey-Bass.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Human Rights Watch. (2018). *"Like a Lottery": Arbitrary Treatment of Unaccompanied Migrant Children in Immigration Detention*. Human Rights Watch.
- Riessman, C. K. (2008). *Narrative Methods for the Human Sciences*. SAGE Publications.
- Save the Children. (2015). *A Devastating Toll: The Impact of Child Detention on Mental Health and Development*. Save the Children.
- UNICEF. (2016). *Uprooted: The Growing Crisis for Refugee and Migrant Children*. UNICEF.
- UNHCR. (2020). *Global Trends: Forced Displacement in 2020*. UNHCR.
- Castles, S. (2010). *Understanding Global Migration: A Social Transformation Perspective*. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 36(10), 1565-1586.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan untuk Anak dalam Kondisi Khusus.
- Banks, J. A. (2015). *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (9th ed.). Wiley.
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). *The Bioecological Model of Human Development*. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1. Theoretical Models of*

Human Development (6th ed., pp. 793–828).
Wiley.

Davies, L. (2008). *Educating Against Extremism*.
Trentham Books.

Goodson, I. F., & Gill, S. R. (2011). *Narrative
Pedagogy: Life History and Learning*. Peter
Lang.

Lee, E. S., & Goldstein, A. (2003). *Migration Policy
and Immigration Law: A Critical Analysis*.
Oxford University Press.

Merry, S. E. (2006). *Human Rights and Gender
Violence: Translating International Law into
Local Justice*. University of Chicago Press.

Reimers, F. M., & Chung, C. K. (2019). *Preparing
Teachers to Educate Whole Students: An
International Comparative Study*. Harvard
Education Press.

Silverman, D. (2001). *Interpreting Qualitative Data:
Methods for Analyzing Talk, Text and
Interaction* (2nd ed.). SAGE Publications.

Suárez-Orozco, M. M., & Suárez-Orozco, C. (2001).
Children of Immigration. Harvard University
Press.

Zembylas, M. (2013). *Critical Pedagogy and
Emotion: Working through the Tangled Web
of Race, Ethnicity, Class, and Gender*.
Routledge.